

INOVASI DAN IMPAK KEGIATAN PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS GADJAH MADA

*Oleh: Maryatun**

INTISARI

Daya saing yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap organisasi agar tetap survive di era global. Inovasi merupakan salah satu kata kunci dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Demikian juga dengan perpustakaan. Pemustaka digital native membutuhkan metode dan variasi layanan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM selama tahun 2016-2018 melakukan berbagai inovasi layanan dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Bentuk kegiatan inovasi meliputi pengembangan sistem informasi perpustakaan, penambahan langganan beberapa database, pengembangan sarana prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia. Impak kegiatan inovasi yaitu sivitas akademika dapat memperoleh akses sumber daya informasi dan layanan dengan mudah dan cepat, serta dapat merasa aman dan nyaman selama memanfaatkan perpustakaan.

Kata kunci: *Inovasi, dampak, kolaborasi*

A. PENDAHULUAN

Peran perguruan tinggi menjadi penting karena sebagai “jembatan utama” antara generasi muda dengan dunia kerja. Perguruan tinggi juga menjadi sumber utama ilmu pengetahuan dan riset serta berperan penting dalam peningkatan daya saing nasional (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Republik Indonesia, t.th.). Guna mendukung lembaga induk dalam menjalankan perannya dengan baik, perpustakaan dituntut selalu melakukan berbagai inovasi menyesuaikan perkembangan jaman yang ditandai dengan pesatnya pemanfaatan teknologi di segala bidang.

Organisasi yang memiliki sumber daya dan kapabilitas yang unggul memiliki superioritas dalam bersaing pada tingkat global. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, organisasi dituntut secara terus-menerus mampu melakukan perbaikan (*continuous improvement*) terhadap sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki. Organisasi yang tidak mampu memantau dan mengantisipasi perkembangan teknologi, suatu saat akan menghadapi masalah yang serius terkait dengan eksistensi organisasi di masa depan (Sampurno, 2013).

Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM berupaya melakukan perbaikan terus-menerus berbagai pelayanan untuk menyesuaikan kebutuhan pemustaka. Khoir (2018) menyebutkan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi informasi sebagian besar pemustaka merupakan generasi digital. Mereka membutuhkan metode dan variasi layanan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Perpustakaan harus melakukan inovasi layanan, misalnya dengan permainan (*games*) yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui komputer, baik berupa jenis koleksinya maupun berupa

instruksi pelayanan. Layanan tersebut sangat penting dalam mengembangkan layanan perpustakaan bagi *digital natives* yang mempunyai kecenderungan belajar dengan praktis dari video, misalnya *You Tube*.

Tulisan ini membahas berbagai inovasi dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan FEB selama tahun 2016-2018 untuk menyesuaikan kebutuhan pemustaka. Inovasi kegiatan merupakan hasil koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait.

B. PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), bahwa inovasi berarti pengenalan hal-hal yang baru, sedangkan dampak berarti pengaruh yang kuat, dapat juga mempunyai arti dampak. Menurut Kurniadin dan Machali (2016), inovasi adalah kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu perubahan bila diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Setiap orang yang berada di sebuah organisasi yang efektif dan efisien perlu terlibat dalam mengantisipasi perubahan dan tidak takut apabila terjadi perubahan.

Jika dilakukan kajian mendalam dari berbagai sumber, maka perpustakaan yang inovatif memiliki ciri antara lain:

- a. Perpustakaan akan selalu hidup dan berkembang;
- b. Melahirkan sistem baru yang terstruktur dan lebih baik;
- c. Selalu memberikan pengalaman baru kepada pemustaka yang berkunjung;
- d. Menghasilkan nilai tambah bagi pustakawan dan perpustakaan;
- e. Dapat menjadi paru-paru pengetahuan dalam rangka melahirkan generasi yang cerdas (Fatmawati, 2018).

Pengertian inovasi dan impak dalam pembahasan ini berkaitan dengan berbagai upaya kegiatan perpustakaan untuk mengenalkan hal-hal baru dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi pemustaka. Kemudian dari kegiatan inovasi diharapkan memberikan pengaruh yang kuat atau dampak bagi pemustaka dengan adanya kemudahan, kecepatan, kenyamanan, dan kepuasan selama memanfaatkan perpustakaan.

Era industri 4.0 menuntut sumber daya manusia, termasuk pustakawan untuk mengembangkan berbagai ide

dan pengalamannya untuk melakukan inovasi layanan yang melibatkan teknologi dengan cara berkolaborasi dengan pihak lain (Khoir, 2018). Kolaborasi dilakukan dengan pihak internal maupun eksternal. Kerjasama dengan pihak internal berkaitan dengan pembuat kebijakan atau keputusan, pendanaan, sumber daya manusia, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan. Sementara itu, kerjasama dengan pihak eksternal dilakukan dengan para *stakeholder*.

Setiap organisasi mempunyai kelompok *stakeholder* kepada siapa organisasi membangun dan mengelola hubungan. *Stakeholder* adalah individu-individu atau kelompok yang berpengaruh atau dipengaruhi oleh *outcome* strategik yang dihasilkan oleh kinerja organisasi. *Stakeholder* akan terus mendukung organisasi selama kinerja organisasi dapat memenuhi harapan atau keinginannya. Meskipun tingkat derajat hubungan antara setiap *stakeholder* dengan organisasi adalah tidak sama (Sampurno, 2013). Organisasi sebagai sebuah sistem harus terus menyesuaikan diri, bertransformasi, dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik agar

gerak dan laju organisasi dapat dinamis dan berkelanjutan (Kurniadin & Machali, 2016).

Inovasi kegiatan dan dampak hasil kolaborasi dengan pihak-pihak terkait yang telah dilakukan perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama rentang tahun 2016–2018 perpustakaan telah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan inovasi kegiatan sehingga memberikan dampak bagi sivitas akademika. Secara rinci inovasi dan kolaborasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Integrasi sistem layanan informasi

Komitmen untuk memanfaatkan bersama sumber daya informasi di setiap perpustakaan fakultas di lingkungan UGM sudah terealisasi sejak tahun 2015 dengan keluarnya keputusan Rektor UGM Nomor 628/P/SK/HT/2015 tentang Silang Layan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Untuk mempermudah peminjaman koleksi antar perpustakaan di fakultas diberlakukan kartu mahasiswa sebagai kartu identitas peminjaman. Sivitas

akademika dapat melakukan peminjaman buku di luar fakultasnya sebanyak satu eksemplar. Lama waktu peminjaman buku sesuai dengan ketentuan yang mengatur lama waktu peminjaman buku di masing-masing fakultas.

Pengembangan sistem informasi perpustakaan yang sudah terintegrasi terus dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada perpustakaan fakultas untuk mengusulkan kebutuhan menu-menu atau fitur yang perlu dikembangkan. Sebagai contoh, Perpustakaan FEB sebelum menggunakan sistem informasi yang sudah terintegrasi (Sipus), sudah lebih dahulu menggunakan aplikasi sintesis untuk kegiatan layanan perpustakaan. Aplikasi sintesis sudah menyediakan layanan perpanjangan buku secara *online* disertai notifikasi untuk mengingatkan batas akhir pengembalian buku. Kemudian setelah menggunakan Sipus, Perpustakaan FEB mengusulkan perlu ditambahkan fasilitas seperti yang ada di sintesis. Realisasi penambahan fitur perpanjangan *online* di Sipus mulai tahun 2016, kemudian dilanjutkan penambahan notifikasi pemberitahuan

batas akhir pengembalian buku yang dikirim melalui email peminjam pada tahun 2017.

Impak dari kegiatan inovasi tersebut bahwa sivitas akademika mendapatkan kemudahan akses untuk melakukan perpanjangan buku dengan lebih cepat, tanpa harus datang ke perpustakaan. Selain itu, buku dapat dikembalikan tepat waktu sehingga dapat segera digunakan oleh peminjam lain yang membutuhkan. Penambahan fasilitas perpanjangan *online* dan notifikasi sangat bermanfaat bagi para pemustaka yang meminjam buku teks wajib mata kuliah. Mengingat, keterbatasan ketersediaan buku teks di setiap perpustakaan di fakultas.

Kemudian tahun 2018 Perpustakaan FEB mengembangkan fitur penelusuran koleksi (*opac* integrasi) dengan menyederhanakan beberapa fitur agar pemustaka mudah dan cepat menemukan koleksi, khususnya koleksi di Perpustakaan FEB. Selain itu, dapat memberikan informasi lebih spesifik letak bahan pustaka dan dapat dicetak untuk membantu pencarian buku di rak. Bahasa yang digunakan diubah menggunakan bahasa Inggris karena beberapa mahasiswa di FEB adalah

mahasiswa asing. Inovasi memodifikasi *opac* integrasi dilakukan oleh staf perpustakaan dan staf sistem informasi fakultas. Modifikasi *opac* integrasi dapat diakses di <https://academics.feb.ugm.ac.id/lib>.

2. Pengembangan layanan database

Organisasi diharapkan mampu mencapai kinerja unggul dan memiliki daya hidup yang panjang. Untuk mencapai hal tersebut salah satunya organisasi harus mempunyai tujuan strategis dalam hal kemampuan untuk melakukan inovasi (Sampurno, 2013). Demikian juga dengan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) mempunyai lima tujuan strategis. Salah satu dari tujuannya adalah memfasilitasi kualitas penelitian dan publikasi sebagai kontribusi dalam pengembangan pengetahuan. Secara objektif dilakukan dengan meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk melanggan berbagai macam database jurnal, buku, laporan keuangan (CEIC, Osiris, Thomson Reuters), dan beberapa *software* aplikasi (turnitin).

Inovasi pengembangan database sudah dilakukan Perpustakaan UGM dengan menambah jumlah langganan *database* yang diusulkan oleh beberapa fakultas di lingkungan UGM. Pada tahun 2018 perpustakaan UGM menambah langganan jurnal elektronik *full text* dari *database* Emerald. Selain itu, menambah langganan paket jurnal elektronik subjek *business, management, dan economics* dari penerbit Francis & Taylor. Penambahan *concurrent user database* Osiris, yang merupakan *database* laporan keuangan yang memuat informasi tentang perusahaan-perusahaan yang terdaftar maupun tidak terdaftar dari lebih 80.000 perusahaan di seluruh dunia (<https://osiris.bvdinfo.com>).

Penambahan jumlah *concurrent user* untuk mengakses *database* Osiris, dari tujuh menjadi sepuluh diharapkan dapat menambah jumlah pemustaka yang dapat mengakses secara bersamaan *database* tersebut.

Guna menambah sumber informasi tentang data keuangan perusahaan dalam mendukung penelitian sivitas akademika, FEB melanggan *database* Thomson Reuters sebanyak sepuluh *concurrent user*.

Database Thomson Reuters adalah platform data keuangan dan makroekonomi global yang menyediakan data tentang ekuitas, indeks pasar saham, mata uang, fundamental perusahaan, sekuritas pendapatan tetap dan indikator ekonomi utama untuk 175 negara dan 60 pasar (<https://www.eui.eu/>). Selain itu, untuk menambah data penelitian departemen Ilmu Ekonomi, fakultas melanggan data CEIC, yang merupakan data makro dan mikro ekonomi mencakup lebih dari 200 ekonomi di seluruh dunia, 20 industri, 18 sektor ekonomi makro yang dikompilasi dari 1.500 sumber. Data tersebut berguna untuk membantu para analisis dan ekonom dalam memahami ekonomi dunia, dan produk global. Pengguna dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika perekonomian dunia yang selalu berubah (<https://www.ceicdata.com>). Untuk mengakses beberapa data tentang keuangan tersebut disediakan beberapa unit komputer yang tersedia di perpustakaan.

Software aplikasi Turnitin mulai dilanggan tahun 2017 dengan jumlah 100 *concurrent user*. Setiap fakultas di

seluruh lingkungan UGM diberikan satu *concurrent user* untuk menggunakan aplikasi tersebut. Penulisan karya akhir mahasiswa dan naskah publikasi nasional maupun internasional mensyaratkan dilakukan tes uji kesamaan (uji turnitin). Hal tersebut dimaksudkan agar sivitas akademika dapat menghindari dari praktik-praktik plagiat. Menghormati, mengakui, dan memberikan penghargaan atas karya orang lain menjadi satu keharusan dalam membuat karya ilmiah (Panduan Anti Plagiarisme, 2016). Selain itu, larangan melakukan plagiat dimaksudkan agar kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, subur, dan memberi manfaat bagi masyarakat (Soelistyo, 2011).

Pada semester gasal 2018/2019, FEB melanggan buku teks elektronik dari penerbit Pearson. Buku teks elektronik dilanggan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan buku teks utama yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Buku teks cetak yang dapat disediakan di perpustakaan jumlahnya terbatas karena buku teks impor harganya mahal sehingga tidak semua mahasiswa dapat meminjam buku teks untuk dapat digunakan

bersama pada saat kuliah. Pada awalnya fakultas melanggan sebanyak 500 judul buku dengan 3.000 *concurrent user*, dengan harga langganan kurang lebih dua ratus juta setiap semester.

Impak dari pengembangan *database* yang berupa penambahan beberapa jurnal dan buku elektronik, serta beberapa database data laporan keuangan perusahaan agar sivitas akademika lebih mudah mengakses berbagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan penelitian.

3. Pengembangan sarana prasarana

Pemustaka *digital native* memerlukan tempat yang nyaman untuk belajar atau sekedar untuk bertemu teman. Ruang perpustakaan dengan desain yang futuristik, fleksibel, *movable*, dan ramah akan cukup *adaptive* terhadap gaya belajar generasi digital (Khoir, 2018).

Penambahan ruang perpustakaan tiga lantai di Gedung Pusat Pembelajaran sejak Februari 2018 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ruang yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Di gedung yang baru, pintu

Artikel

akses ke ruang perpustakaan melalui lantai dua. Untuk pemustaka difabel dapat memanfaatkan *lift* yang berada di sebelah kanan setiap lantai. Apabila ada gangguan pada *lift* pemustaka dapat masuk ke perpustakaan melalui tangga utama. Selain itu, juga tersedia tangga darurat dan *lift* barang. Pemanfaatan ruang di lantai 2 antara lain: a) Ruang staf, b) Ruang pengolahan, c) Ruang fotokopi, d) Ruang baca, e) *sofa*, f) Meja petugas layanan sirkulasi, g) Meja katalog, dan h) Balkon.

Di depan pintu masuk lantai dua terdapat loker yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menyimpan tas atau barang berharga lainnya. Di balkon, pemustaka dapat belajar atau hanya sekedar akses internet dengan melihat pemandangan di sekitar gedung. Pengembalian buku dapat dilakukan secara manual melalui lantai 2 karena sudah tersedia *lift* barang yang digunakan untuk mengangkat buku ke lantai 3 atau 4 kemudian ditata di rak.

Pemustaka dapat memanfaatkan ruang perpustakaan untuk belajar bersama karena tersedia beberapa meja serta jumlah kursi yang jumlahnya memadai. *Sofa* dapat dimanfaatkan untuk duduk santai sambil menunggu teman.

Kemudian *layout* ruang perpustakaan di lantai 3 terdiri dari: a) Ruang diskusi, b) Ruang koleksi, c) Meja baca, d) Meja petugas layanan sirkulasi, e) Meja katalog, f) Ruang uji turnitin, dan g) Komputer untuk akses karya akhir mahasiswa.

Lantai 3 dimaksimalkan untuk penempatan koleksi buku yang dapat dipinjam karena hanya tersedia satu *gate* pengaman koleksi di perpustakaan.

Di lantai 4 ruang yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, antara lain: a) Ruang baca, b) Ruang koleksi referensi, c) Ruang koleksi majalah dan jurnal, dan d) *Sofa* serta beberapa *bean bag* dengan beberapa warna yang dapat digunakan untuk duduk santai sambil tiduran.

Jadi koleksi di lantai 4 hanya terdiri koleksi yang tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang tetapi masih dapat dipinjam untuk difotokopi atau sekedar dibaca di perpustakaan.

Impak dari inovasi pengembangan sarana prasarana adalah pemustaka semakin nyaman dalam menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar, berdiskusi, bertemu teman, atau sekedar istirahat melepas penat setelah mengikuti kegiatan perkuliahan.

Pengembangan fasilitas layanan perpustakaan untuk memberikan kemudahan pemustaka dalam melakukan pembayaran administrasi perpustakaan dengan menyediakan mesin EDC (*Electronic Data Caption*). Pemanfaatan mesin EDC bekerjasama dengan bank Mandiri yang digunakan untuk pembayaran denda keterlambatan pengembalian buku dan biaya keanggotaan pemustaka yang berasal dari luar UGM. Dengan demikian, pemustaka akan lebih cepat mendapat pelayanan yang dibutuhkan tanpa harus ke bank atau ke ATM terdekat untuk melakukan pembayaran.

4. Pengembangan sumber daya manusia

Pustakawan perguruan tinggi dituntut memiliki kompetensi yang tinggi agar memiliki daya saing yang tinggi dengan pengelola informasi lainnya. Kompetensi dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun informal. Saat ini, banyak lembaga atau institusi yang menawarkan berbagai kegiatan kepastakawanan dengan tema sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut membuktikan bahwa pustakawan mempunyai peluang besar untuk terus

mengembangkan diri. Melakukan inovasi dengan mengimplementasikan pemanfaatan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan. Perlu mencari pengalaman baru agar tidak ketinggalan jaman.

Pengalaman tidak hanya diperoleh dari tempat bekerjanya saja, tetapi juga pengalaman dari tempat lain yang pernah dikunjungi untuk kepentingan profesinya. Kunjungan ke sebuah perpustakaan dengan cara diskusi akan memberikan *insight* tentang apa yang dilakukan perpustakaan tersebut langsung dari sumber utama. Pengalaman untuk melihat dan merasakan secara langsung perpustakaan di negara maju memberikan pemahaman yang sangat baik bagaimana perpustakaan dapat dikelola dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, seorang pustakawan sudah sepantasnya memiliki pengalaman di berbagai perpustakaan (Priyanto, 2016).

FEB UGM memberikan perhatian yang besar pada pengembangan diri sumber daya manusia. Bekerjasama dengan *School of Management University* (SMU) di Singapura, perwakilan staf di setiap unit diberikan

kesempatan secara langsung untuk berdiskusi dan studi lapangan terkait program pengembangan setiap unit di SMU, termasuk staf perpustakaan. Impak dari kerjasama pengembangan staf diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi staf dalam memberikan pelayanan kepada sivitas akademika.

C. KESIMPULAN

Pemustaka generasi digital membutuhkan pelayanan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Perpustakaan dituntut selalu melakukan berbagai inovasi menyesuaikan perkembangan jaman yang ditandai dengan pesatnya pemanfaatan teknologi di segala bidang. Perpustakaan harus melakukan perbaikan terus-menerus (*continous improvement*) melalui berbagai inovasi pelayanan.

Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada selama tahun 2016-2018 melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan layanan integrasi sistem informasi, penambahan berbagai *database*, pengembangan sarana prasarana, dan pengembangan sumber daya manusia. Inovasi yang

dilakukan dengan berkolaborasi dengan para *stakeholder* internal maupun eksternal.

Inovasi yang dilakukan diharapkan memberikan dampak bagi seluruh sivitas akademika dalam memperoleh kemudahan akses sumber daya informasi, kecepatan pelayanan, dan kenyamanan dalam menggunakan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2018). Disruptif diri pustakawan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Iqra'*, 12(01), 1–13.
- Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (t.th.). *Menjadikan perguruan tinggi Indonesia kelas dunia*. Jakarta: Ristekdikti.
- Khoir, S. (2018, March). *The need to change: Perilaku dan manajemen informasi dalam era normal baru*. Presented at the Disampaikan pada acara Peringatan HUT ke-67 Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Panduan Anti Plagiarisme. (2016, August 2). Retrieved 21 April 2019, from Perpustakaan website: http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=3076
- Priyanto, I. F. (2016, March). *Pustakawan berkualitas*. Presented at the Pidato profesi disampaikan dalam acara Dies Natalis Perpustakaan Universitas Gadjah Mada ke-65, Yogyakarta.
- Sampurno. (2013). *Manajemen strategik: Menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran hak cipta dan etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- <https://osiris.bvdinfo.com>. Diakses 20 April 2019
- <https://www.ceicdata.com>. Diakses 20 April 2019
- <https://www.eui.eu>. Diakses 20 April 2019

*) Pustakawan UGM

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inovasi dan Impak Kegiatan Perpustakaan 2016-2018

No.	Kolaborasi Kegiatan	Inovasi	Impak
1	Berkoordinasi dengan perpustakaan pusat dan tim sistem informasi universitas untuk menambahkan fasilitas perparjangan <i>online</i> untuk mempermudah proses perparjangan peminjaman buku serta notifikasi batas waktu pengembalian buku	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fitur perparjangan <i>online</i> di sistem informasi perpustakaan untuk memberikan fasilitas perparjangan peminjaman buku tanpa harus datang ke perpustakaan, • Penambahan notifikasi untuk mengingatkan batas waktu pengembalian buku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sivitas akademika mendapatkan kemudahan akses untuk melakukan perparjangan buku secara <i>online</i> ▪ Buku dapat dikembalikan tepat waktu sehingga buku dapat segera digunakan oleh peminjam lain.
2	Berkoordinasi dengan Tim IT di Fakultas untuk mengembangkan <i>catalog online</i>	Menyederhanakan fitur penelusuran buku dan melengkapi dengan bahasa Inggris	Sivitas akademika lebih mudah dalam mencari bahan pustaka
3	Berkoordinasi dengan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas dan penerbit	Penambahan jurnal elektronik <i>full text</i> (Emerald) dan paket jurnal elektronik subjek sosio humanis dari penerbit Francis & Taylor	Sivitas akademika semakin meningkat pengetahuannya
4	Berkoordinasi dengan pengelola fakultas dan unit sistem informasi fakultas dan penyedia database	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan langganan database laporan keuangan CIEC dan buku teks elektronik • Penambahan <i>concurrent user</i> untuk mengakses database Osiris (7 menjadi 10) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sivitas akademika semakin mudah mengakses buku teks • Sivitas akademika dimudahkan dalam mengakses data penelitian
5	Berkoordinasi dengan pengelola fakultas, industri, dan pernyandang dana pembangunan gedung	Penambahan ruang perpustakaan tiga lantai di Gedung Pusat Pembelajaran untuk berdiskusi, uji turntin, dan belajar mandiri.	Pemustaka semakin nyaman dalam belajar dan berdiskusi
6	Berkoordinasi dengan bagian keuangan dalam penyediaan alat pembayaran EDC (<i>Electronic Data Caption</i>)	Pemanfaatan mesin EDC untuk pembayaran administrasi perpustakaan	Sivitas akademika mendapat pelayanan dengan lebih cepat
7	Fakultas berkoordinasi dengan SMU (<i>School of Management University</i>).	Melakukan diskusi dan studi lapangan terkait program pengembangan perpustakaan	Pengetahuan staf bertambah